

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA KELAS V**

Rian Teguh Nugroho¹, Farida Nugrahani², Sularmi³

^{1,2,3} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: rteguhn@gmail.com¹, farida.nugrahani1@gmail.com²,
201511567956@guruku.id³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Kwangsang dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Kwangsang yang berjumlah 8 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning rata-rata hasil belajar pada pra siklus sebesar 60 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Kwangsang pada materi Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Hasil Belajar, Tema 9

Pendahuluan

Lampiran I Permendiknas No. 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa, Pendidikan Dasar yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs./SMPLB/Paket B memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, tujuan ini dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan. Pembelajaran Tematik perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Salah satu tema pada pembelajaran tematik semester II tahun ajaran 2021/2022 adalah tema 9. Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita dapat digunakan untuk memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat,

membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang diri pribadi siswa, serta menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas. Muatan mata pelajaran yang terdapat pada Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita pada kelas V antara lain PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, serta SBdP. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kedudukan guru bukan lagi sebagai penyampai materi yang utama melainkan sebagai fasilitator dan motivator, sebab dalam kurikulum 2013 mengharuskan siswa mendapatkan sendiri pemahaman yang dipelajarinya. Oleh sebab itu, diperlukannya model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Guru memiliki peranan penting dalam kelas yaitu sebagai pendidik yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa, baik secara individual maupun kelompok. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian dan intelektual siswa sebaik-baiknya. Mendidik dan melatih adalah tugas guru sebagai suatu profesi (Mukhlison Effendi, 2008: 77-81). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi paedagogik untuk mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang harus dikembangkan oleh seorang guru harus dapat dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, dalam mengajarkan materi Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita, guru harus menguasai jenis model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja. Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Siswa yang tidak berani bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar. (Muchamad Afcariono. 2009). Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu upaya guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, Namun kenyataan di lapangan, di SD Negeri 02 Kwangsari masih belum menerapkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah. Sehingga siswa kurang aktif di kelas dan hasil belajar siswa belum dapat melampaui KKM.

Hasil belajar menurut pemikiran Gagne (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2013) berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Informasi verbal merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik dalam bentuk bahasa lisan maupun tertulis.

Informasi tersebut harus tersampaikan dengan baik, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Duch dalam Aris Shoimin (2014: 130) menyatakan bahwa Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman) mengemukakan tujuan model Problem Based Learning (PBL) secara lebih rinci yaitu:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mencerna masalah.
- 2) Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata.
- 3) Menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan model Problem Based Learning (PBL) adalah mengasah kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini agar siswa membuktikan sendiri materi yang sedang dipelajarinya sesuai atau tidak dengan teori yang ada dan terlatihnya siswa dalam berfikir ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran daring siswa kelas V SD Negeri 2 Kwangsan pada tanggal 11 April 2022, diketahui bahwa siswa kurang antusias dan cenderung pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung jenuh, kurang antusias dan pasif dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa yang kurang maksimal. Rendahnya antusias belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dari 8 siswa terdapat 75% siswa nampak kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Dengan antusias belajar yang rendah ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi iklan dan mata pelajaran IPA dengan materi Zat Tunggal dan Campuran, dari 8 siswa kelas V terdapat 6 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70 dengan rata-rata kelas 60. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan (idealita) dengan kenyataan (realita).

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada SD Negeri 02 Kwangsan Tahun Ajaran 2021/2022.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Arikunto,dkk (2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja

dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Tujuan dari PTK adalah sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa. Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada empat tahapan yang dilalui yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi. Teknik tes menggunakan alat ukur tes hasil belajar. Tes hasil belajar juga digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penggunaan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Soal tes pada setiap siklus terdiri dari soal pilihan ganda, isian, dan uraian. Observasi merupakan pengumpulan data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkah laku individu dengan cara mengamati kejadian secara langsung. Data yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah daftar nilai, daftar kelas, lembar kerja siswa, rencana pembelajaran dan foto yang diambil oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemudian setiap hasil tes yang dilaksanakan dianalisis, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi banyaknya siswa disebut presentase prestasi belajar, yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian skor dari hasil belajar siswa dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak siswa}} \times 100 \%$$

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran memberikan dampak peningkatan pada hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kwangsari semester II Tahun Ajaran 2021/2022 yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Kegiatan pembelajaran dari pra siklus, siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan karena dilakukan perbaikan pada setiap siklus. Adapun hasil penelitian dari tahap pra siklus, siklus I, dan Siklus II adalah sebagai berikut:

1) Prasiklus

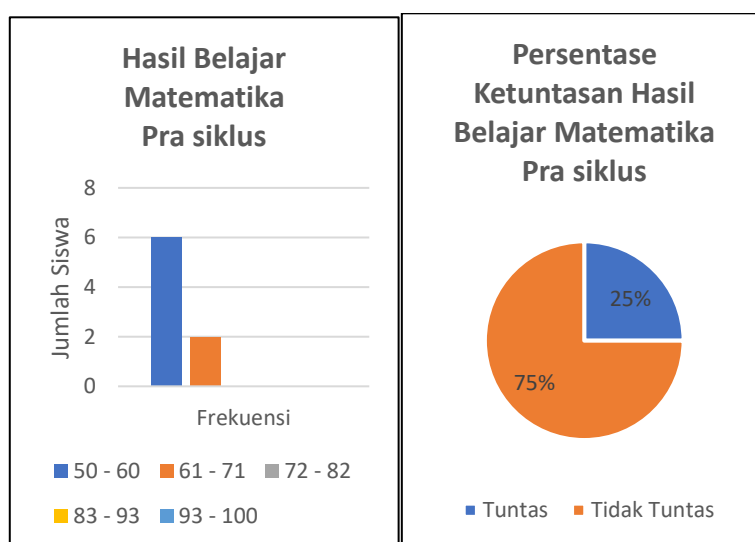
Data pada kondisi awal atau pretest pada hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 semester 2 tahun ajaran

2021/2022 yang dilaksanakan pada hari Senin, 21 Februari 2022 terlihat ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM atau ≥ 70 sebanyak 2 anak atau setara dengan 25%, dan yang mendapatkan nilai tidak tuntas KKM atau ≤ 70 sebanyak 6 anak atau setara 75%. Hasil belajar tematik disusun dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat ada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Tematik

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
50-60	6	75%
61-71	2	25%
72-82	0	0%
83-93	0	0%
94-100	0	0%
Jumlah	8	100%
Jumlah nilai total	480	
Nilai rata-rata	60	
Nilai tertinggi	70	
Nilai terendah	50	
Siswa tuntas	2	25%
Siswa tidak tuntas	6	75%

Hasil belajar mata pelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Kwangsari tahun ajaran 2021/2022 pada kondisi awal sebelum tindakan untuk lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Belajar Tematik Pra Siklus

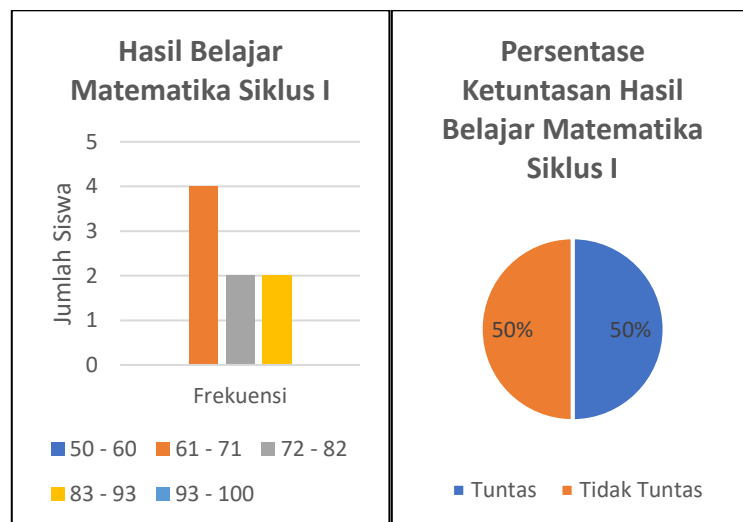
Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran siklus ini adalah 70. Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 dapat dideskripsikan siswa yang mendapat nilai 50-60 sebanyak 6 siswa atau sebesar 75%. Siswa yang mendapat nilai 61-71 sebanyak 2 siswa atau sebesar 25%. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 72-82 atau sebesar 0%. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 83-93 atau 0%. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 94-100 atau sebesar 0%. Dari 8 siswa terdapat 25% atau sebanyak 2 siswa tuntas dengan nilai ≥ 70 (KKM), sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 75% atau sebanyak 6 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70 dan rata-rata nilai adalah 60. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Kwangsan dalam kategori rendah dengan rata-rata skor hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 60.

2) Siklus I

Sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada siklus I diberikan tindakan kelas berupa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan didukung dengan media power point. Penilaian hasil belajar siklus I diperoleh setelah mengerjakan soal pilihan ganda dengan menggunakan google form setelah pertemuan 1 dan 2. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2022 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2022. Dari hasil pertemuan 1 dan 2 hasil belajar siswa meningkat.. Adapun data nilai tes hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Pada Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
50-60	0	0%
61-71	4	50%
72-82	2	25%
83-93	2	25%
94-100	0	0%
Jumlah	8	100%
Jumlah nilai total	600	
Nilai rata-rata	72,5	
Nilai tertinggi	90	
Nilai terendah	60	
Siswa tuntas	4	50%
Siswa tidak tuntas	4	50%



Gambar 2. Hasil Belajar Tematik Siklus I

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran siklus I ini adalah 70. Berdasarkan tabel dan gambar dapat dideskripsikan bahwa tidak ada siswa yang mendapat nilai 50-60 atau sebesar 0%. Siswa yang mendapat nilai 61-71 sebanyak 4 anak atau sebesar 50%. Siswa yang mendapatkan nilai 72-82 yaitu 2 anak atau sebesar 25%. Siswa yang mendapatkan nilai 83-93 yaitu 2 anak atau 25%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 94-100 atau sebesar 0%. Dari 8 siswa terdapat 50% atau sebanyak 4 siswa tuntas dengan nilai ≥ 70 (KKM), sedangkan siswa yang belum tuntas 50% atau sebanyak 4 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 60, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan rata-rata nilai adalah 72,5. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dilakukan dengan mengisi lembar observasi kegiatan guru dan melakukan analisis terhadap hasil observasi dengan menggunakan persentase berdasarkan jumlah skor yang didapat dalam lembar pengamatan kegiatan guru. Dan dari hasil lembar observasi aktivitas guru kemudian dijumlah total skornya dan didapatkan hasil yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor Total	Kategori
1	Pertemuan 1	66,60	Sedang
2	Pertemuan 2	77	Sedang

Data tersebut untuk lebih jelas dapat digambarkan dengan menggunakan diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Observasi Siklus I

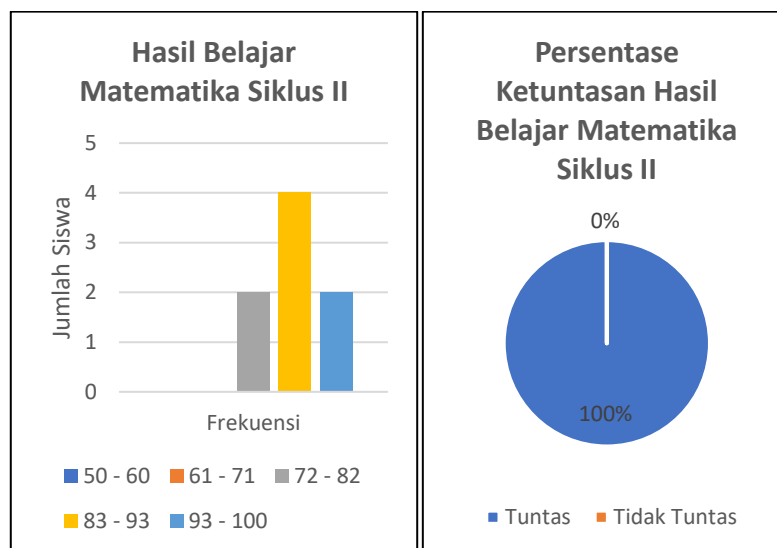
3) Siklus II

Pelaksanaan. siklus II selama 2 pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 4 April 2021 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2022. Dari hasil pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II hasil belajar siswa terlihat peningkatannya. Peningkatan dan/atau perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu ditambahkan kegiatan ice breaking, penggunaan media audio visual, pemanfaatan platform liveworksheet sebagai lembar kerja siswa. Penilaian hasil belajar siklus II juga mengalami perbaikan dan/atau peningkatan melalui pengerjaan soal berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan uraian dengan menggunakan google form. Adapun data nilai tes hasil belajar pada siklus II dapat dilihat berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
50-60	0	0%
61-71	0	0%
72-82	2	25%
83-93	4	50%
94-100	2	25%
Jumlah	8	100%
Jumlah nilai total	700	
Nilai rata-rata	87,5	
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	75	
Siswa tuntas	0	0%
Siswa tidak tuntas	8	100%

Hasil belajar mata pelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri 2 Kwangsan tahun ajaran 2021/2022 meningkat pada Tindakan siklus II, untuk lebih jelas disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4. Hasil Belajar Matematika Siklus II

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran siklus II ini adalah 70. Berdasarkan tabel dan grafik dapat dideskripsikan tidak ada siswa yang mendapat nilai 50-60 atau sebesar 0%. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 61-71 sebanyak 0%. Siswa yang mendapatkan nilai 72-82 sebanyak 2 anak atau sebesar 25%. Siswa yang mendapatkan nilai 83-93 sebanyak 4 anak atau sebesar 50%. Siswa yang mendapat nilai 94-100 sebanyak 2 anak atau sebesar 25%. Dari 8 siswa terdapat 100% atau sebanyak 8 siswa tuntas dengan nilai ≥ 70 (KKM), sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu 0% atau sebanyak 0 siswa. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 75, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan rata-rata nilai adalah 87,5. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dilakukan dengan mengisi lembar observasi kegiatan guru dan melakukan analisis terhadap hasil observasi dengan menggunakan persentase berdasarkan jumlah skor yang didapat dalam lembar pengamatan kegiatan guru. Dan dari hasil lembar observasi aktivitas guru kemudian dijumlah total skornya dan didapatkan hasil yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan	Skor Total	Kategori
1	Pertemuan 1	85,40	Tinggi
2	Pertemuan 2	92,70	Tinggi

Data tersebut untuk lebih jelas dapat digambarkan dengan menggunakan diagram sebagai berikut:



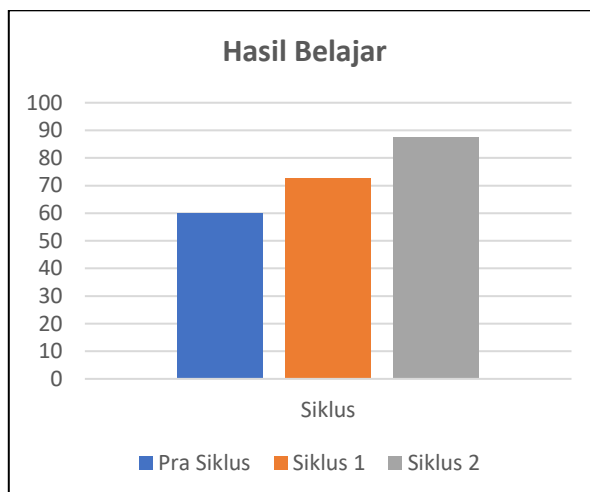
Gambar 5. Hasil Observasi Siklus II

- B. Perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II
Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah 70. Tabel perbandingan hasil belajar kognitif dari prasiklus, siklus I dan siklus II pada pembelajaran tematik integratif Tema 9 Subtema 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

Kriteria	Kondisi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	50	60	75
Nilai Tertinggi	70	90	100
Nilai Rata-rata	60	73,5	87,5
Jumlah Siswa Tuntas	2	4	8
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6	4	0
Persentase Ketuntasan	25%	50%	100%

Perbandingan nilai rata-rata tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar di bawah ini:



Gambar 6. Peningkatan Prestasi

Secara keseluruhan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan dalam mengerjakan soal evaluasi oleh siswa yaitu di atas KKM >70.

Tabel 7. Deskripsi Data

No	Keterangan	Jumlah siswa		
		Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	2 siswa	6 siswa	8 siswa
2	Tidak tuntas	6 siswa	2 siswa	0 siswa
Rata-rata kelas		60	72,5	87,5

Berdasarkan tabel perbandingan dapat diketahui bahwa hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan. Pada tahap pra siklus hanya 2 siswa yang tuntas KKM yaitu 70. Pada siklus 1 mengalami peningkatan yaitu 6 siswa dan yang meningkat pesat pada siklus 2 sebanyak 8 siswa tuntas KKM. Hal ini menjadikan siswa yang tidak tuntas KKM menurun setiap siklus yaitu pada tahap pra siklus terdapat 6 siswa, siklus 1 terdapat 2 siswa, dan siklus 2 tidak ada siswa yang tidak tuntas KKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan upaya peningkatan hasil belajar tema 9 Benda – Benda Di Sekitar Kita melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kwangsari Tahun Ajaran 2021/2022, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kwangsari hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata hasil belajar pra siklus

sebesar 60 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 72,5 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,5. Ketuntasan belajar siswa kelas V secara klasikal pada pra siklus 6 siswa atau 75% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 2 siswa atau 25% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus I, sebanyak 2 siswa atau 25% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 6 siswa atau 75% telah mencapai KKM yaitu 70. Pada siklus II, tidak ada siswa yang belum mencapai KKM, sebanyak 8 siswa atau 100% sudah memenuhi KKM.

Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Tema 9 Benda – Benda di Sekitarku di SD Negeri 02 Kwangsari, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2021/2022. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menjadi penentu dan peran utama dalam pembelajaran, melainkan yang menjadi pusat pembelajaran adalah siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator serta motivator dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk pertimbangan bagi guru yang ingin menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, R. I. (2006). Permendiknas no 23 Tahun 2006. *Lampiran Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.